Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 209-215
JURNAL PAHLAWAN KESEHATAN
PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA BIDANG KESEHATAN
https://journal.universitaspahlawan.ac.id/jpk

Pemberian Buah Naga Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Desa Simpang Kubu

Bambang Irawan [1], Yenny Safitri [2], Ridha Hidayat [3]
[1,3,2]*Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau, Bangkinang Kota, Indonesia*

ARTICLE INFORMATION

Received: Maret, 16 2024
Revised: Maret, 16 2024
Available online: Maret, 20 2024

KEYWORDS

Hipertensi, Buah Naga.
Hypertension, Dragon Fruit.

CORRESPONDENCE

E-mail: munabambang24@gmail.com
hidayat22131120@gmail.com
yennysafitri37@gmail.com
No. Tlp : 082386234814

A B S T R A C T

Hypertension is often found in society and causes high morbidity rates. This disease can trigger other diseases such as stroke, coronary heart disease, heart failure and kidney disease, so treatment must be carried out immediately before complications and other bad consequences occur. The non-pharmacological intervention that can be carried out is by consuming dragon fruit. This is because red dragon fruit is an alternative non-pharmacological therapy for lowering blood pressure in hypertension sufferers. Dragon fruit has a high nutritional content, including vitamins C, B1, B3, B12, phosphorus, betacorten, simple sugars, protein, fiber, calcium and lycopine. The flavonoid content in red dragon fruit has been proven to have a strong biological effect as an antioxidant which can inhibit the clumping of pieces in blood cells. This assessment was carried out in June 2023, then analyzed the data and carried out interventions based on the diagnoses obtained. The nursing diagnosis that emerged was acute pain related to hypertension, disturbed sleep patterns related to symptoms of hypertension. Dragon fruit is given for 4 consecutive days and given once a day, namely 100 grams. Nursing problems can be resolved because the patient says his blood pressure has dropped and the patient can return to his activities. Giving dragon fruit has a positive impact on patients so that it can reduce blood pressure in Mr. A with hypertension.

A B S T R A K

Hipertensi sering ditemukan di tengah masyarakat dan mengakibatkan angka kesakitan yang tinggi. Penyakit ini dapat memicu penyakit lain seperti stroke, jantung koroner, gagal jantung, dan penyakit ginjal, sehingga penanganan harus segera dilakukan sebelum komplikasi dan akibat buruk lainnya terjadi. Adapun intervensi non farmakologi yang bias dilakukan adalah dengan mengonsumsi buah naga. Hal ini dikarenakan buah naga merah merupakan salah satu alternatif terapi non farmakologi untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Buah naga memiliki kandungan nutrisi yang tinggi, antara lain vitamin C, B1, B3, B12, fosfor, betacorten, gula sederhana, protein, serat, kalsium, dan lycopine. Kandungan flavonoid pada buah naga merah telah terbukti memiliki efek biologis kuat sebagai antioksidan yang dapat menghambat penggumpalan keping-keping pada sel darah. Pengkajian ini dilakukan pada bulan Juni 2023, selanjutnya melakukan analisa data dan melakukan intervensi dari diagnosa yang didapatkan. Diagnosa keperawatan yang muncul yaitu Nyeri akut berubungan dengan penyakit hipertensi, Gangguan pola tidur berhubungan dengan gejala penyakit hipertensi. Pemberian buah naga ini diberikan selama 4 hari bertutut- turut dan diberikan 1 kali dalam sehari yaitu 100 gram. Masalah keperawatan dapat teratasi dikarena pasien mengatakan tekan darahnya turun dan pasien dapat beraktivitas kembali. Pemberian buah naga memberikan dampak positif pada pasien sehingga dapat mengurangi tekanan darah pada Tn. A dengan hipertensi.

PENDAHULUAN

Menua merupakan suatu proses dimana kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri dan mempertahankan fungsi fisiologis dalam tubuh mulai menurun. Proses menua ini diiringi dengan berjalannya waktu dan bertambahnya usia seseorang. Pada umumnya di usia lanjut, aktivitas yang berhubungan dengan beban berat berangsur-angsur berkurang, sehingga fungsi organ-organ dalam tubuh mulai menurun akibat proses penuaan. Hal ini membuat lansia (lanjut usia) mudah terserang penyakit, bahkan berujung pada kerusakan anatomi sehingga mengakibatkan kematian. Penyakit yang sering diderita oleh lansia, salah satunya adalah hipertensi (Dewi et al., 2019).

Hipertensi merupakan penyakit yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah diatas normal. Hipertensi pada lansia di definisikan jika tekanan darah sistolik ≥160 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥90 mmHg (Aspiani, 2014). Hipertensi sering terjadi di masyarakat dan menyebabkan angka kesakitan yang tinggi. Penyakit ini dapat menyebabkan penyakit lain seperti stroke, jantung koroner, gagal jantung, dan penyakit ginjal. Oleh karena itu, pengobatan harus dimulai segera sebelum timbul komplikasi dan akibat buruk lainnya. Komplikasi yang ditimbulkan dapat menurunkan umur harapan hidup penderitanya (Sodikin & Fauzi, 2023)

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, prevalensi penyakit hipertensi sebanyak 22% atau 1,13 miliar orang dari total populasi penduduk di seluruh dunia (Hidayat & Agnesia, 2020). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, hasil prevalensi tekanan darah tinggi pada penduduk sebesar 34,11%. Pada wanita, tekanan darah tinggi sebesar 36,9% dan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki yaitu sebesar 31,3% (Kemenkes RI, 2018)

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menjelaskan lansia merupakan seseorang dengan usia yang telah mencapai usia 60 tahun. Seperti halnya yang terjadi di negara-negara di dunia, Indonesia juga mengalami peningkatan jumlah penduduk lansia. Tahun 2019, jumlah lansia Indonesia diproyeksikan akan meningkat menjadi 27,5 juta atau 10,3%, dan 57,0 juta jiwa atau 17,9% pada tahun 2045. Jumlah ini tidak sedikit, semakin banyak jumlah lansia apalagi lansia yang memerlukan bantuan kesehatan tentu akan memberikan kesulitan bagi keluarga, bahkan menghambat pembangunan bangsa, oleh sebab itu penting menjaga kesehatan dan kualitas hidup lansia. Tingginya angka kejadian hipertensi yang ada di Indonesia namun upaya untuk mengendalikan hipertensi tersebut masih kurang, perlu adanya berbagai macam upaya yang bisa dilakukan untuk mengendalikan angka kejadian hipertensi yang tinggi tersebut sehingga dapat menekan angka hipertensi (Harsismanto et al., 2020)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten pada tahun 2022 menunjukkan bahwa penyakit hipertensi menempati posisi ke dua terbesar setelah penyakit infeksi saluran nafas bagian atas akut yaitu sebesar 32,892 kasus. Berdasarkan data Puskesmas Air Tiris tahun 2022 masyarakat Desa Simpang kubu yang mengalami hipertensi yakni sebanyak 435 orang (4,4%). Berdasarkan data yang telah didapat dari kantor Desa jumlah lansia Desa Simpang Kubu di kategori usia 60-69 tahun yakni sebanyak 67 orang dan lansia yang mengalami hipertensi yakni sebanyak 47

orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, 2022)

Hipertensi disebut sebagai "*the silent killer"* karena sering tanpa keluhan, sehingga penderita tidak mengetahui dirinya menyandang hipertensi dan baru diketahui setelah terjadi komplikasi. Kerusakan organ akibat komplikasi hipertensi akan tergantung kepada besarnya peningkatan tekanan darah dan lamanya kondisi tekanan darah yang tidak terdiagnosis dan tidak diobati. Namun masih banyak ditemukan penderita hipertensi yang tidak mengkonsumsi obat secara terus menerus dan timbulnya kekuatiran akan ketergantungan minum obat, sehingga diperlukan suatu metode non farmakologis untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi (I. Yulianti et al., 2021)

Penatalaksanaan hipertensi terdiri dari terapi non farmakologis dan terapi farmakologis. Modifikasi pola asupan makanan sehari-hari merupakan salah satu komponen terapi non farmakologis yang mempunyai peran paling besar dalam menurunkan tekanan darah. Terapi pengobatan memerlukan kepatuhan yang tinggi dan aspek biaya merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kelangsungan proses terapi. Untuk itu diperlukan alternatif pada asupan makanan untuk membantu menurunkan tekanan darah (Nisa et al., 2019)

Tanaman buah naga merah adalah tanaman jenis kaktus yang berasal dari Meksiko, Amerika Tengah, dan Amerika Selatan bagian Utara (Colombia). Awalnya tanaman ini dipergunakan sebagai tanaman hias karena memiliki bentuk yang unik, eksotik, dan tampilan buahnya yang cantik. Daging buah naga merah memiliki kandungan flavonoid yang dapat melebarkan pembuluh darah sehingga melancarkan peredaran darah dan menurunkan tekanan darah. Selain flavonoid, buah naga merah juga mengandung kalium yang dapat membantu menjaga detak jantung dan tekanan darah yang normal serta terdapat juga vitamin C sebagai *nitric oxide* yang memiliki efek antihipertensi (Susilowati et al., 2023)

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti Tn. A dengan hipertensi yang ada di Desa Simpang Kubu, Tn. A mengeluh sakit kepala, tengkuk terasa berat, dan Tn. A mengatakan jika tekanan darahnya naik Tn. A langsung mengkonsumsi obat yang sudah disiapkannya. Berdasarkan hasil wawancara Tn. A mengatakan belum pernah melakukan pengobatan secara non farmakologi untuk mengatasi hipertensi nya. Terkait tentang buah naga secara teori dapat menurunkan tekanan darah, didapatkan informasi bahwa Tn. A tidak mengetahui manfaat buah naga.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin menerapkan asuhan keperawatan tentang pemberian buah naga pada Tn. A dengan hipertensi di Desa Simpang Kubu.

ILUSTRASI KASUS

1. **Pengkajian**

   Klien berinisial Tn. A berumur 62 tahun, beragama Islam, berpendidikan SD dan bekerja sebagai petani. Tn. A bertempat tinggal di Dusun 1 Desa Simpang Kubu

Kecamatan Kampar Riau. Pada saat pengkajian klien mengeluh sakit kepala hingga tengkuknya terasa seperti ditimpa barang berat, klien mengatakan nyeri timbul sewaktu-waktu sehingga membuatnya tidak nyaman, klien mengatakan suka mengkonsumsi goreng-gorengan, klien tampak memegang kepalanya, klien tampak tidak nyaman dengan nyeri dikepalanya. Peneliti mengkaji tingkat nyeri secara komprehensif (P,Q,R,S,T) dengan respon klien mengatakan P: nyeri tengkuk, Q: nyeri terasa seperti tertimpa benda berat, R: nyeri menyebar dari leher sampai tengkuk, S: skala nyeri 5 T: nyeri hilang timbul, klien tampak menahan nyeri. Pada saat di wawancara klien mengatakan sulit tidur dan pola tidur berubah, klien mengatakan sering terjaga tengah malam, klien mengatakan tidak puas dengan tidurnya karena sakit pada kepala hingga tengkuknya terasa berat. Klien tampak lesu dan gelisah, jumlah jam tidur klien 5jam/hari. Keadaan umum klien baik, BB : 67 kg, TB : 160 cm, TD : 180/110 mmHg, N : 92x/i, RR : 24x/i, S : 36,5˚C, Pemeriksaan sistem kardiovaskular : inspeksi tidak adanya pembesaran pada jantung, dada kanan dan kiri simetris, palpasi tidak adanya nyeri tekan, perkusi tidak ada suara jantung tambahan. Pemeriksaan sistem pernafasan : dada simetris, tidak ada jejas, tidak ada edema, tidak ada terdengar suara tambahan. Pemeriksaan abdomen : abdomen tampak simetris kiri dan kanan, tidak ada benjolan, tidak ada bekas luka, tidak ada pembengkakan pada abdomen, tidak ada nyeri tekan dan tidak kembung pada abdomen.

2. Diagnosa Keperawatan

Setelah dilakukan pengkajian, diagnosa keperawatan yang muncul yaitu nyeri akut berhubungan dengan penyakit hipertensi dan gangguan pola tidur berhubungan dengan gejala penyakit hipertensi.

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan antara yang peneliti lakukan dengan jurnal yang peneliti terapkan memiliki kesamaan yaitu pemberian buah naga dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi, peneliti membuat beberapa intervensi untuk menurunkan tekanan darah pada hipertensi yaitu pemberian buah naga ini dilakukan sehari 1 kali selama 4 hari dengan jumal pemberiah setiap kalinya 100gram buah naga. Proses pelaksaanan terapi mendapatkan persetujuan pasien dan respon pasien sangat kooperatif.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi yang diberikan yaitu memberikan pemberian buah naga dalam menurunkan tekanan darah pada klien. Pada hari pertama peneliti mengkaji tingkat nyeri secara komprehensif (P,Q,R,S,T), mengobservasi petunjuk non verbal dari ketidaknyamanan, melakukan pengkajian dengan mengecek tekanan darah pasien menggunakan sphygmomanometer, memberikan informasi penyebab nyeri, menjelaskan terapi non farmakologi yaitu dengan mengajurkan pemberian buah naga yang dapat menurunkan tekananan darah, dank lien bersedia. Tindakan implementasi dilakukan berulang selama 4 hari, dengan respon klien yang kooperatif, dengan hasil tekanan darah turun, keluhan verbal menurun, dan kenyamanan meningkat.

5. Evaluasi Keperawatan

Hasil evaluasi pada Tn. A pada hari pertama setelah diberikan terapi Data subjektif, klien mengatakan nyeri pada tengkuk, P: nyeri tengkuk, Q: nyeri terasa seperti tertimpa benda berat, R: nyeri menyebar dari leher sampai tengkuk, S: skala nyeri 5, T: nyeri hilang timbul. Data objektif, klien tampak menahan nyeri dan memegangi area yang nyeri, klien tampak rileks saat saat mengonsumsi buah naga, klien kooperatif dengan informasi yang diberikan. TD :180/110 mmHg, N: 92x/I. Hari kedua Data subjektif, P: nyeri tengkuk, Q: nyeri terasa seperti tertimpa benda berat, R: nyeri menyebar dari leher sampai tengkuk, S: skala nyeri 4, T: nyeri hilang timbul, klien tampak gelisah, klien mengatakan nyeri sedikit berkurang setelah mengonsusmi buah naga, klien mengatakan akan mengonsumsi secara rutin. Data objektif, klien kooperatif dengan anjuran yang diberikan, klien tampak lebih rileks dan tampak sedikit menahan nyeri. TD: 175/100 mmHg, N: 80x/m. Hari ketga Data subjektif, P: nyeri tengkuk, Q: nyeri terasa

seperti tertimpa benda berat, R: nyeri menyebar dari leher sampai tengkuk, S: skala nyeri 4, T: nyeri hilang timbul, klien tampak lebih rileks, klien mengatakan nyeri sedikit berkurang setelah mengonsusmi buah naga, klien mengatakan akan mengonsumsi secara rutin. Data objektif, klien kooperatif dengan anjuran yang diberikan, klien tampaklebih rileks dan tampak sedikit menahan nyeri. TD: 170/90 mmHg, N: 80x/m. Hari keempat Data subjektif, P: nyeri tengkuk, Q: nyeri terasa seperti tertimpa benda berat, R: nyeri menyebar dari leher sampai tengkuk, S: skala nyeri 3, T: nyeri hilang timbul, klien tampak lebih rileks, klien mengatakan nyeri sudah berkurang, keluarga mengatakan sudah mengerti cara mengonsumsi buah naga yaitu 100 gram sehari 1x secara mandiri. Data objektif, klien dan keluarga dapat melakuka cara mengonsumsi buah naga yaitu 100 gram sehari 1x secara mandiri, klien kooperatif dengan anjuran yang diberikan, klien dan keluarga sudah paham cara mengonsumsi buah, TD: 160/85 mmHg, N: 80x/m.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa ada pengaruh dalam pemberian buah naga dalam menurunkan tekanan darah pada hipertensi yang dialami oleh Tn. A.

1. Pengkajian

Peneliti melakukan pengkajian pada Tn. A didapatkan data subjektif klien mengatakan kepala pusing tengkuk terasa berat dan nyeri. Menurut (L. Yulianti & Ariyani, 2022) gejala hipertensi bervariasi pada setiap individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lain. Adapun beberapa gejala penyakit hipertensi yaitu nyeri kepala, gelisah,palpitasi, pusing, leher kaku, penglihatan kabur, nyeri dada, mudah lelah, dan impotensi. Nyeri kepala umumnya terjadi pada hipertensi berat dengan ciri khas nyeri region oksipital terutama terjadi pada pagi hari.

Tekanan darah sebelum dilakukan tindakan terapi mengonsumsi buah naga adalah 180/110 mmHg. Pada saat pengkajian klien mengatakan kepala pusing tengkuk terasa berat dan nyeri. TD : 180/110 mmHg, N : 92x/i, RR : 24x/i, S : 36,5˚C.

2. Diagnosa Keperawatan

Setelah dilakukan pengkajian diagnosa keperawatan yang muncul yaitu nyeri akut berhubungan dengan penyakit hipertesi. Penentuan diagnosa ini muncul karena hasil pengkajian ditemukan tanda dan gejala hipertensi kepala pusing, tengkuk terasa berat, nyeri dan peningkatan tekanan darah, klien tampak gelisah dan memegangi area yang nyeri.

Menurut (Nisa et al., 2019) Terapi pengobatan memerlukan kepatuhan yang tinggi dan aspek biaya merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kelangsungan proses terapi. Untuk itu diperlukan alternatif pada asupan makanan untuk membantu menurunkan tekanan darah. Salah satu terapi pengobatan yang dapat diaplikasikan pada pasien hipertensi adalah mengonsumsi buah naga.

Kandungan flavonoid pada buah naga berfungsi layaknya kalium yaitu mengabsorbsi cairan ion-ion elektrolit seperti natrium yang ada didalam itraseluler darah yang menuju ekstrasseluler memasuki tubulus ginjal. Secara invitro, senyawa flavonoid telah terbukti mempunyain efek biologis yang sangat kuat. Sebagai anti oksidan, flavonoid dapat menghambat penggumpalan keping-keping sel darah, merangsang produksi nitrit oksida yang dapat melebarkan (relaksasi) pembuluh darah, dan juga menghambat sel kangker (Mufida, 2019).

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan yang peneliti lakukan dengan jurnal yang peneliti terapkan memiliki kesamaan yaitu klien yang menderita hipertensi atau tekanan darah tinggi. Menurut (Kurniawati & Hariyanto, 2019) faktor-faktor hipertensi ada yang dapat dikontrol dan tidak dapat dikontrol, yaitu faktor yang dapat dikontrol yang meliputi : kegemukan (obesitas), kurang olahraga, konsumsi garam berlebihan, merokok dan mengkonsumsi alkohol dan stres. Faktor yang tidak dapat dikontrol meliputi : keturunan (genetika), jenis kelamin dan umur.

Peneliti membuat beberapa intervensi untuk mengatasi masalah nyeri akut berhubungan dengan penyakit hipertensi. Salah satunya

adalah penerapan terapi mengonsumsi buah naga untuk menurunkan tekanan darah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati & Hariyanto, 2019) menunjukan ada pengaruh pemberian buah naga terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi. Berdasarkan uji t-test paried dan t-test independent dengan tingkat kemaknaan ≤ 0,05. Hasil penelitian menunjukkan tekanan darah sebelum dilakukan pemberian buah naga merah sistole rata-rata 150,77 dan setelah rata-rata sistole 142,31, ada pengaruh pemberian buah naga terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi yang signifikan dikarenakan nilai t sebesar 3,091 dengan p = 0,009 <(0,05).

Pemberian terapi mengonsumsi buah naga ini dilakukan sehari 1 kali selama 4 hari asuhan keperawatan dan setiap sesi diberikan 100gram buah naga. Proses pelaksaanan terapi mendapatkan persetujuan pasien dan respon pasien sangat kooperatif.

4. Implementasi Keperawatan

Impelemntasi yang diberikan yaitu memberikan terapi mengonsumsi buah naga sebanyak 100 gram sehari 1x untuk mengurangi tekanan darah pada klien. Pada hari pertama sebelum dilakukan tindakan terapi mengonsumsi buah naga tekanan darah klien 180/110 mmHg. berdasarkan implementasi yang dilakukan pasien tampak rileks, nyaman dan dapat mengikuti anjuran dari peneliti dengan baik.

Pada saat dilakukan terapi pada hari kedua klien mengatakan nyeri sedikit berkurang. Data objektif tampak sedikit menahan nyeri dan didapatkan tekanan darah 175/100 mmHg.

Pada hari ketiga mengonsumsi buah naga hasilnya klien rileks dan nyaman. Data objektif klien tidak terlihat lemah dan didapatkan tekanan darah 170/90 mmHg.

Pada hari keempat melakukan terapi mengonsumsi buah naga hasilnya klien semakin rileks dan nyaman. Data objektif klien tidak terlihat lemah dan didapatkan tekanan darah 160/85 mmHg.

5. Evaluasi Keperawatan

Hasil evaluasi Tn. A pada hari pertama setelah dilakukan terapi mengonsumsi buah naga sebanyak 100 gram sehari 1x, klien mengatakan masih nyeri di bagian leher dengan skala 5 (nyeri sedang) dan klien masih memegangi bagian tengkuk dengan TD :180/110 mmHg, N: 92x/I, RR: 24x/I, S: 36,5ºC Assesment , masalah nyeri belum teratasi.

Hasil evaluasi Tn. A pada hari kedua setelah dilakukan terapi mengonsumsi buah naga sebanyak 100 gram sehari 1x dengan waktu yang sama, klien mengatakan nyeri sedikit berkurang setelah mengonsumsi buah naga dengan skala 4 (nyeri sedang) dengan TD: 175/100 mmHg, N: 80x/m, RR: 22/mnt, S: 36ºC. Assesment, masalah nyeri teratasi sebagian.

Hasil evaluasi Tn. A pada hari ketiga setelah dilakukan terapi mengonsumsi buah naga sebanyak 100 gram sehari 1x dengan waktu yang sama, klien mengatakan nyeri sudah sedikit berkurang dengan skala 4 (nyeri sedang) dengan TD: 170/90 mmHg, N: 80x/m, RR: 22/mnt, S: 36ºC. Assesment, masalah nyeri teratasi sebagian.

Hasil evaluasi pada Tn. A, evaluasi akhir hari keempat setelah dilakukan terapi mengonsumsi buah naga sebanyak 100 gram sehari 1x klien mengatakan tidak pusing, tengkuk tidak terasa berat dan nyeri dengan skala 3. Klien tampak lebih rileks didapatkan tekanan darah 160/85 mmHg, N: 80x/m RR: 22x/m S: 36ºC. Assesment, masalah nyeri teratasi.

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan pada asuhan keperawatan pada Tn. A tentang pemberian buah naga untuk menurunkan tekanan darah dengan masalah utama hipertensi, maka disimpulkan :

1. Pengkajian yang didapatkan yaitu klien mengalami peningkatan tekanan darah yang ditandai dengan kepala pusing, tengkuk terasa berat, klien tampak lemah. TD : 180/110 mmHg, N : 92x/i, RR : 24x/i, S : 36,5˚C.
2. Diangnosa yang diangkat yaitu nyeri akut b/d penyakit hipertensi.
3. Intervensi yang diberikan yaitu terapi pemberian buah naga untuk menurunkan tekanan darah.

4. Implementasi yang diberikan pada klien adalah sesuai dengan intervensi yaitu memberikan terapi pemberian buah naga sampai masalah teratasi dan tidak ada perbedaan yang signifikan dengan penelitian terlebih dahulu.
5. Evaluasi menunjukkan adanya penurunan tekanan darah setelah diberikan terapi pemberian buah naga.
6. Rata – rata penurunan tekanan darah setelah diberikan bua naga adalah tekanan darah sistolik 160,00 mmHg dan diastolik 85,00 mmHg.
7. Ada pengaruh pemberian buah naga pada Tn. A dengan hipertensi.

REFERENSI

Dewi, N. L. P. J. P., Sutajaya, I. M., & Dewi, N. P. S. R. (2019). Senam Ergonomik Menurunkan Keluhan Muskuloskeletal Dan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Panti Sosial Tresna Werdha Jara Marapati Buleleng. *Mizania*, *6*(3), 103–111.

Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar. (2022). *Renstra Kesehatan Kampar 2022*.

Harsismanto, Andri, J., Payana, T. D., Andrianto, M. B., & Sartika, A. (2020). Kualitas Tidur Berhubungan Dengan Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia. *Jurnal Kesmas Asclepius*, *2*(1), 1–11. Https://Doi.Org/10.31539/Jka.V2i1.1146

Hidayat, R., & Agnesia, Y. (2020). Jurnal Ners Research & Learning In Nursing Science Universitas Pahlawan. *Jurnal Ners*, *4*(23), 96–102.

Kemenkes Ri. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan Ri*, *53*(9), 1689–1699.

Kurniawati, K., & Hariyanto, A. (2019). Pengaruh Pemberian Buah Naga Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Bedahlawak Tembelang Jombang. *Jurnal Keperawatan*, *8*(1), 20–29. Https://Doi.Org/10.47560/Kep.V8i1.84

Mufida, R. T. (2019). Efektivitas Pemberian Jus Buah Naga Merah (Hylosereus Polyirhizzus) Terhadap Penderita Hipertensi Pada Menopause Di Posyandu Banjaran Wilayah Kerja Puskesmas Wilayah Utara Kota Kediri. *Journal For Quality In Women's Health*, *2*(2), 59–67. Https://Doi.Org/10.30994/Jqwh.V2i2.40

Nisa, F. K., Ningtyias, F. W., & Sulistiyani. (2019). Digital Repository Universitas Jember Digital Repository Universitas Jember. *Pengaruh Pemberian Jus Buah Naga Merah (Hylocereus Polyrhizus) Terhadap Penurunan Tekanan Darah*, *3*(3), 69–70.

Ns. Reny Yuli Aspiani, S. K. (2014). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gerontik Jilid 1*.

Olivia, C., Herman, & Pramana, Y. (2022). 55561-75676667438-1-Pb. *Pengaruhopemberian Jusobuah Naga Meraho(Hylocereus Polyrhizus) Terhadapopenurunan Tekanan Darah: Literature Review*, *5*(July), 1–10.

Sodikin, W. W., & Fauzi, A. (2023). *Pengaruh Jus Buah Naga Dan Jus Buah Semangka Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi Pada Lansia*. *18*(3), 185–194.

Susilowati, Y. K. T., Badawi, S., & Sastyarina, Y. (2023). Pengaruh Hubungan Karakteristik Dan Pengaruh Pemberian Jus Buah Naga Merah (Hylocereus Polyrhizus) Dan Jus Buah Pepaya (Carica Papayal.) Pada Penderita Hipertensi. *Proceeding Of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, *April 2021*, 135–138.

Yenny Safitri, Ridha Hidayat, Y. A. (2020). Faktor Risiko Hipertensi Pada Masyarakat Di Desa Pulau Jambu Uptd Blud Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Jurnal Ners*, *4*(23), 47–55.

Yulianti, I., Prameswari, V. E., & Kusmindarti, I. (2021). Pengaruh Pemberian Buah Naga Merah Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi. *Media Ilmu Kesehatan*, *9*(1), 48–55. Https://Doi.Org/10.30989/Mik.V9i1.326

Yulianti, L., & Ariyani, H. (2022). Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Sindang Lengo Tamansari Kota Tasikmalaya 44 L Isbn : 978-623-6792-17-9. *Pemberian Terapi Jus Buah Naga Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Sindang Lengo Rt/Rw 03/011 Kelurahan Setiamulya Kecamatan Tamansari Kota Tasik Malaya*, 43–48.